

**EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA DI LINGKUNGAN
PANTI ASUHAN RAUDATUL AITAM KELURAHAN TANJUNG RAYA
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG****Yanti Wulandari¹, Hendra Jaya Putra²**¹⁻² Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung

Jl. Bakau No.5 Tanjung Raya Kec.Kedamaian Kota Bandar Lampung

Email : yantiwulan3008@gmail.com**ABSTRAK**

Aktivitas interaksi sosial pada anak dapat berlangsung di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Namun terkadang dalam menjalankan aktivitasnya anak tidak luput dari kecelakaan yang menimbulkan perlukaan atau cedera. Hasil data menunjukkan jenis cedera untuk luka lecet/lebam/memar yang dialami anak usia 1-4 tahun adalah 73,7% sedangkan untuk anak usia 5-14 tahun adalah 65,9%. Kecelakaan sehari-hari dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, namun banyak masyarakat belum memahami tentang pertolongan pertama untuk mengatasi cedera berupa luka. Hal ini perlu mendapat perhatian karena proses penyembuhan bisa terhambat atau bahkan menimbulkan masalah yang baru karena kurang baiknya penanganan kecelakaan sehari-hari, guna mengatasi kejadian tersebut pada anak diperlukan edukasi upaya keselamatan dengan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada Luka. Metode pengabdian ini adalah penyuluhan tentang pertolongan pertama pada luka. Hasil kegiatan ini menunjukkan rata-rata nilai pretest sebelum dilakukan pemberian materi adalah 43, dan nilai posttest setelah dilakukan pemberian pelatihan dan pemberian materi nilai rata-rata meningkat menjadi 86, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemberian penyuluhan terdapat peningkatan nilai pengetahuan 136 %.

Kata kunci : P3K, Luka, Anak

Social interaction activities in children can take place in the school environment, home, or the surrounding environment. But sometimes in carrying out their activities children do not escape accidents that cause injuries or injuries. The results of the data show that the type of injury for abrasions/bruises/bruises experienced by children aged 1-4 years is 73.7% while for children aged 5-14 years it is 65.9%. Everyday accidents can happen anytime and anywhere, but many people don't understand about first aid to deal with injuries in the form of wounds. This needs attention because the healing process can be hampered or even cause new problems due to inadequate handling of everyday accidents. The purpose of this service is to provide knowledge about first aid to Luka. This service method is counseling about first aid for wounds. The results of this activity showed that the average pretest score before giving the material was 43, and the posttest score after giving the training and giving the material the average value increased to 86, so it can be concluded that after giving counseling there was an increase in the value of knowledge of 136%.

Keywords: First Aid, Wounds, Children

PENDAHULUAN

Kesehatan pada anak merupakan hal utama yang dapat menjadi perhatian masyarakat, karena setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental spiritual, dan sosial. Anak menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Aktivitas interaksi sosial pada anak dapat berlangsung di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Namun terkadang dalam menjalankan aktivitasnya anak tidak luput dari kecelakaan yang menimbulkan perlukaan atau cedera (Kemenkes RI, 2018). Anak adalah kelompok yang rentan mengalami cedera. Cedera yang banyak terjadi pada anak adalah luka lecet, lebam, dan luka bakar.

Data Kemenkes RI (2018) menunjukkan jenis cedera untuk luka lecet/lebam/memar yang dialami anak usia 1-4 tahun adalah 73,7% sedangkan untuk anak usia 5-14 tahun adalah 65,9%. Bagian tubuh yang mengalami cedera adalah bagian tubuh gerak bawah untuk anak usia 1-4 tahun 24,1 % dan usia 5-14 tahun 75,5%. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan angka kejadian kecelakaan dengan jenis cedera luka lecet/memar sebesar 70%, terkilir/keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan RI, 2013).

Kecelakaan sehari-hari dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, namun banyak masyarakat belum memahami tentang pertolongan pertama untuk mengatasi cedera berupa luka. Hal ini

perlu mendapat perhatian karena proses penyembuhan bisa terhambat atau bahkan menimbulkan masalah yang baru karena kurang baiknya penanganan kecelakaan sehari-hari (Pusponegoro, 2016). Oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut, maka untuk mengatasi kejadian tersebut pada anak diperlukan upaya keselamatan dengan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang berperan dalam menyelamatkan hidup dan memastikan kehidupan yang lebih baik dan lebih cepat dalam pemulihan. Pertolongan pertama dengan membantu menangani cedera yang umum dan sederhana seperti luka lecet, luka bakar dan lainnya. Pertolongan pertama meliputi langkah-langkah dasar yang dilakukan untuk mengatasi cedera sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Pemberian pendidikan terkait pertolongan pertama pada anak akan memberikan manfaat peningkatan pengetahuan dan tanggung jawab sosial, serta peningkatan nilai kemanusiaan untuk saling membantu dan menolong (SanthiKrishna & Rekha, 2018).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Panti Asuhan Raudatul Aitam sering terjadi kecelakaan pada anak seperti terjatuh yang menimbulkan luka lecet maupun memar, namun para penghuni panti terutama anak-anak belum tahu dan terpapar mengenai materi pertolongan pertama pada luka. Guna mewaspadai resiko lebih besar terkait komplikasi luka yang tidak mendapatkan perawatan pertama secara baik, maka kami dari Akper Bunda Delima Bandar Lampung sebagai sebuah Institusi yang

melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada luka khususnya di lingkungan Panti Asuhan Raudatul Aitam Kelurahan Tanjung Raya Kedamaian Bandar Lampung

METODE

Kegiatan ini diawali dengan melakukan perijinan dengan pihak panti asuhan. Adapun metode kegiatan pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu anak-anak di lingkungan Panti Asuhan Raudatul Aitam Tanjung Raya Kedamaian untuk lebih memahami tentang pertolongan pertama pada luka. Media yang digunakan berupa LCD, Laptop, Leaflet dan Poster, serta media visual berupa penayangan power point.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi terlebih dahulu diberikan *pretest* tertulis. Setelah dilakukan kegiatan edukasi dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 peserta anak.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan edukasi pertolongan pertama pada luka dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Lingkungan Panti Raudatul Aitam Tanjung Raya Kedamaian Bandar Lampung. Edukasi ini diberikan kepada anak-anak panti asuhan yang tidak pernah terpapar informasi tentang pertolongan pertama pada luka.

Kegiatan pengabdian masyarakat

tentang edukasi pertolongan pertama pada luka dihadiri oleh 20 anak-anak panti asuhan yang mengikuti kegiatan ini dengan antusias selama kegiatan berlangsung. Metode ceramah dan adanya tanya jawab memberikan ketertarikan bagi peserta pelatihan untuk aktif berpartisipasi.

Hasil evaluasi kegiatan pemberian edukasi pada anak-anak panti asuhan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka. Hasil *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada luka ditunjukkan pada tabel 1.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sebelum dilakukan edukasi masih banyak anak-anak yang belum tahu bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada luka dan apa yang harus dilakukan pertama kali jika terjadi luka. Hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 43 sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada luka, sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan edukasi adalah 86. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan nilai sejumlah 43. Sedangkan nilai persentase peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka sebesar 136 %.

PEMBAHASAN

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan karena adanya cedera atau pembedahan (Potter & Perry, 2006). Luka terdiri dari 2 macam yaitu luka terbuka dan luka tertutup, luka akut dan luka kronik (Suriadi, 2004). Luka terbuka terdiri dari luka lecet, iris, robek, sedangkan luka tertutup meliputi luka

memar, cedera pada otot, tendon maupun ligamen (TBBM, 2002 dalam Meikahani & Kriswanto, 2015).

Cidera ringan dapat dialami siapa saja dan terjadi baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar. Pertolongan pertama yang tidak dipersiapkan akan berdampak pada penanganan luka, sehingga perawatan luka yang tidak tepat maka akan menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama bahkan sampai menyebabkan infeksi. Oleh karena itu pentingnya pertolongan pertama pada luka disertai dengan pengetahuan dasar penanganan luka ringan.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang berperan penting dalam menyelamatkan hidup dan memberikan kehidupan yang lebih baik serta lebih cepat dalam pemulihan. Pertolongan pertama yang dilakukan untuk membantu salah satunya mengatasi cedera sederhana seperti luka lecet, terkilir, maupun digigit serangga. Pertolongan pertama merupakan langkah-langkah dasar yang dapat dilakukan untuk menangani cedera sebelum dibawa ke pelayanan Kesehatan (Yurumez et al, 2007).

Langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan yaitu:

1. Bersihkan luka dengan air bersih yang mengalir, air matang ataupun cairan steril.
2. Gunakan sabun antiseptik atau cairan antiseptik
3. Untuk menghentikan perdarahan gunakan kasa steril atau kain bersih yang ditekan selama 15-20 menit
4. Jika darah masih mengalir, posisikan bagian tubuh yang luka ke atas, misalnya jika luka pada tangan, maka angkat tangan anda.

5. Oleskan obat atau krim antibiotik pada luka untuk menjaga kelembaban. Tutup luka sampai kering dengan kasa dan plester.

6. Ganti perban setiap hari setelah mandi atau setiap menjelang tidur.

Hasil pengabdian masyarakat lain yang dilaksanakan dengan metode edukasi dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (Dahlia et al, 2022). Pemberian pengetahuan dan pelatihan pertolongan pertama pada anak-anak selain memberikan manfaat kesehatan juga dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini karena dengan memberikan pengetahuan maka manajemen penanganan cedera dapat dilakukan dengan tepat dan efektif.

Adapun hambatan dalam pemberian pendidikan kesehatan ini adalah masih ada anak-anak yang tidak memperhatikan, saling berbicara dan berdiskusi sendiri, sehingga fasilitator perlu menfokuskan perhatian anak-anak kembali dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Selain itu tidak semua anak memiliki kemampuan menerima materi yang sama, sehingga fasilitator perlu mendampingi dan mengulas kembali materi yang tidak dipahami.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan memberikan materi tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil maka didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kader tentang cara melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh kader, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang

cara melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi tentang Pertolongan Pertama pada Luka



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Peserta Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi Pertolongan Pertama pada Luka

NO	NAMA	NILAI			
		PRETEST	POSTEST	Σ PENINGKATAN	% PENINGKATAN
1	An. SN	40	80	40	100
2	An. AH	40	100	60	67
3	An. RIS	40	80	40	100
4	An. SI	40	100	60	67
5	An. M	40	100	60	67
6	An. AD	40	80	40	100
7	An. R	60	80	20	300
8	An. AL	40	80	40	100
9	An. N	20	80	60	33
10	An. AU	60	80	20	300
11	An. SK	60	80	20	300
12	An. IS	40	80	40	100
13	An. RO	20	100	80	25
14	An. W	60	100	40	150
15	An. RA	60	100	40	150
16	An. SU	60	80	20	300
17	An. D	60	80	20	300
18	An. E	40	80	40	100
19	An. RI	20	80	60	33
20	An. I	20	80	60	33
JUMLAH		860	1720	860	2725
NILAI RATA-RATA		43	86	43	136

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pertolongan pertama pada luka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan dan edukasi pertolongan pertama pada luka berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Anak-anak sebagai peserta penyuluhan setelah diberikan edukasi memahami tentang pertolongan pertama pada luka.

3. Ada peningkatan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan edukasi, dengan nilai rata-rata persentase sebesar 136%.

SARAN

Saran yang bisa diberikan untuk kegiatan ini adalah agar program pengabdian masyarakat ini untuk selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pelatihan berkelanjutan pada anak-anak terutama tentang pertolongan pertama pada luka,



agar anak-anak menjadi terampil dan bisa membantu melakukan pertolongan pertama pada luka baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan RI, (2013), *Riset Kesehatan Dasar*
- Dahlia, D., Retnosari, E., Clarasari, N., & Hairunisyah, R. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Peningkatan Produksi ASI Melalui Teknik "BOM" (Breast Care, Oksitosin dan Marmet) di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Baru Kec Ujanmas Kab Muara Enim. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1144-1153.
- Kemkes RI, (2018), *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 11(1).
- Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana: solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Santhikrishna, C., & Rekha, P. (2018). First aid education for safety of students. *Journal Of Humanities And Social Science*, 23(7), 26-29.
- Suriadi, (2004), *Perawatan Luka, Edisi 1*, Jakarta: Sagung Seto
- Yurumez, Y., Yavuz, Y., Saglam, H., Köken, R., & Tunay, K. (2007). Evaluation of the level of knowledge of first aid and basic life support of the educators working in preschools. *Academic emergency medicine journal*, 5(3), 17-20.